

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN MODAL
KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada
Studi Akuntansi**



AFRI MELLA KARTIKA

NIM : 3117 29992

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2019

SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN MODAL
KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

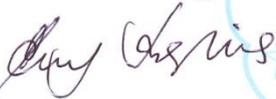
AFRI MELLA KARTIKA

No Induk Mahasiswa: 3117 29992

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 16 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



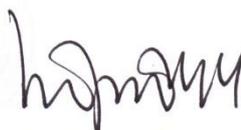
Enny Pudjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Penguji



Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara likuiditas, solvabilitas dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Perusahaan yang dijadikan sampel berupa berjumlah 77 perusahaan. Jenis data yang digunakan sebagai penelitian berupa data sekunder yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2015, 2015, 2016, dan 2017. Data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu melalui www.idx.co.id. Kemudian data tersebut diolah peneliti yang selanjutnya diteliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan solvabilitas dan modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Modal Kerja, dan Profitabilitas. *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Working Capital Turnover, Return On Asset*. Laporan Keuangan, Perusahaan Manufaktur.

ABSTRACT

This study discusses the significant effect of liquidity, solvency, and working capital on the level of profits in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange as a research sample. The companies sampled consisted of 77 companies. The type of data used as research consists of secondary data, namely financial statements on manufacturing companies in 2015, 2015, 2016, and 2017. Data obtained from the Indonesia Stock Exchange website are through www.idx.co.id. Then the data is processed by researchers who then use multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that liquidity has a significant positive effect on company profitability, while solvency and working capital have a significant negative effect on company profitability.

Keyword : Liquidity,Solvency,Working Capital and Profitability. Current Ratio,Debt Equity Ratio,Working Capital Turnover,Return On Asset,Financial Statement, Manufacture

Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur di Indonesia terus berkembang sampai dengan saat ini dan turut menyumbang kemajuan perekonomian negara Indonesia. Tingkat pertumbuhan industri manufaktur yang semakin meningkat menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk dan menciptakan inovasi baru agar tetap tumbuh dan mampu bersaing dengan berbagai perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen yang sangat beragam. Dalam perkembangannya perusahaan harus mampu melakukan kerjasama dengan berbagai pihak pelaku ekonomi (*stakeholder*) untuk meningkatkan eksistensinya dalam industri manufaktur guna mencapai tujuan yaitu menghasilkan laba. Beberapa pihak yang terkait dengan kerjasama perusahaan antara lain adalah kreditor, supplier, dan investor. Kreditor dan investor bermanfaat untuk memberikan dana bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sedangkan supplier bermanfaat sebagai penyuplai bahan baku kepada perusahaan guna menjalankan kegiatan produksi.

Sebelum melakukan kerjasama dengan perusahaan, *stakeholder* akan membutuhkan suatu informasi untuk menentukan keputusan ekonomik yang bisa didapat melalui informasi akuntansi yang bisa dilihat dalam laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat menginformasikan mengenai kondisi perusahaan. Sebagai contoh apabila kreditor bersedia meminjamkan dana kepada perusahaan maka akan diperoleh manfaat mendapatkan bunga atas pinjaman yang diberikan dan perusahaan memiliki dana baru untuk kegiatan operasionalnya. Contoh pihak lain yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan adalah supplier, apabila supplier melakukan kerjasama

dengan perusahaan manfaat yang akan diperoleh supplier adalah mendapatkan pelanggan tetap serta mendapatkan keuntungan lainnya. Sedangkan Investor adalah pihak terpenting untuk kelangsungan masa depan perusahaan karena investor memberikan manfaat mendapatkan dana yang besar, dan sebaliknya manfaat yang diterima investor adalah memiliki kepemilikan diperusahaan tersebut serta mendapatkan atas imbal hasil yang telah ia tanamkan.

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No 1, laporan keuangan bermanfaat untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya untuk memberikan pandangan rasional mengenai keputusan investasi, kredit serta keputusan sejenisnya. Informasi tersebut diharapkan dapat memprediksi diantaranya ada sumberdaya perusahaan, klaim atas sumberdaya perusahaan serta segala perubahan yang ada didalamnya. Oleh karena itu, tujuan informasi laporan keuangan perusahaan didefinisikan secara umum tidak menasar pada satu kelompok saja. Statement SFAC No 2 juga mengemukakan bahwa ada beberapa *judgment* penilaian penting yang dibuat melalui laporan yaitu : (1) Manfaat penggunaan informasi lebih besar daripada biaya yang digunakan untuk menyediakan informasi, (2) laporan informasi akuntansi bukan satu-satunya sumber informasi mengenai perusahaan, (3) *Accrual accounting* sangat berguna untuk memprediksi *earning power* dan aliran kas perusahaan, (4) Informasi ini harus bermanfaat, tetapi pengguna juga harus mampu menaksir serta membuat keputusan sendiri.

Supaya tujuan akuntansi dari SFAC No. 1 tercapai maka diperlukan karakteristik SFAC No. 2. Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No.2 Informasi akuntansi akan bermanfaat bagi pengguna apabila

informasi tersebut bersifat *relevan, reliable, netral, responsibility, verifiability, compatibility* serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa mendatang. Laporan keuangan juga merupakan media yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Dalam suatu laporan keuangan disajikan posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan gambaran bagi pengguna tentang hasil dan perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Dalam prakteknya, seringkali laba atau *profitabilitas* merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan. Untuk memaksimalkan tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba, manajemen harus mampu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laba atau profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, manajer dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk meminimalisir kesalahan yang akan timbul dimasa depan. (Hastuti, 2010). Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang disesuaikan dengan kepentingan dari beberapa pihak terkait mengenai kegiatan operasional perusahaan. Selain beberapa pihak yang akan dipertimbangkan dalam mencapai tujuan yaitu laba, perusahaan juga harus mempertimbangkan indikator keuangan yang berperan dalam proses pencapaian tujuan. Indikator keuangan yang pertama adalah likuiditas yang berkaitan dengan kewajiban jangka pendek.

Likuiditas digunakan sebagai pengukur kesanggupan pihak perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebagai contoh, perusahaan memiliki hubungan dengan supplier untuk memenuhi tingkat kebutuhan operasional perusahaan yaitu bahan baku. Apabila perusahaan mampu memenuhi

kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu, begitupun sebaliknya.

Indikator keuangan selanjutnya adalah solvabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang dimilikinya. Solvabilitas akan menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan didanai dengan hutang. Biasanya dalam indikator ini perusahaan akan berhubungan dengan pihak penyedia dana bagi perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan membutuhkan dana untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya, maka perusahaan akan mengajukan pinjaman kepada kreditor dengan menggunakan beberapa jaminan aset yang dimiliki sebagai bentuk loyalitas perusahaan atas pinjaman tersebut. Apabila perusahaan sanggup dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan baik, maka tidak akan mengganggu kelangsungan kerja perusahaan namun apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka kegiatan operasional akan terganggu.

Selain indikator-indikator keuangan yang perlu diperhatikan, perusahaan harus mampu mengelola modal kerja yang ada dengan baik. Karena modal kerja memiliki peran utama dalam operasional perusahaan yang menjadi kunci dasar keberhasilan suatu perusahaan, perubahan struktur modal akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Apabila pengelolaan modal kerja baik, maka akan meningkatkan pendapatan sesuai yang diharapkan. Namun apabila pengelolaan modal kerja tidak cukup baik, maka akan menurunkan tingkat pendapatan perusahaan. Modal kerja sendiri merupakan dana yang diinvestasikan berupa aset lancar jangka pendek yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan sehari-hari, misalnya: pembayaran gaji karyawan dan pembelian bahan baku. (Margaretha dan

Andriani, 2008). Dalam mengoperasikan perusahaan sehari-hari, manajer harus melakukan pengawasan modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas yang dilakukan dengan baik yang nantinya akan memudahkan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga manajer dapat mengukur tingkat keberhasilan perusahaan tanpa mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novitaningrum (2010), membuktikan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ditemukan beberapa perusahaan dalam penggunaan modal kerja belum efisien. Modal kerja yang belum efisien dapat terlihat dari panjangnya siklus konversi kas, apabila semakin panjang siklus konversi kas, maka modal kerja yang dibutuhkan semakin besar. Karena adanya hubungan negatif antara konversi kas dengan modal kerja maka perusahaan harus mencari cara untuk mengubah dalam penggunaan konversi kas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode waktu dalam penelitian, jenis perusahaan yang diteliti, serta variabel independen yang dipilih penulis. Novitaningrum menggunakan variabel independen *working capital*, *fixed financial assets*, *financial debt* dan likuiditas pada perusahaan *property* dan *real estate* dengan periode penelitian 2004-2008. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen modal kerja dengan, likuiditas dengan dan solvabilitas pada industri perusahaan manufaktur periode penelitian 2014-2017. Dalam penelitian ini penulis akan mengukur profitabilitas dengan *return on asset*

(ROA) yang dipengaruhi variabel independen, yaitu modal kerja, likuiditas dan solvabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

2.1.1 Teori Keagenan

Eisenhardt (1989) dan Mardiyah (2002) menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga pemikiran sifat manusia, yaitu 1) pada umumnya manusia selalu mementingkan diri sendiri (*self-interest*), 2) manusia mempunyai daya pikir yang terbatas mengenai ramalan masa yang akan datang (*bounded-rationality*), dan 3) manusia selalu menghindari dari resiko (*risk-averse*).

Berdasarkan asumsi dari teori keagenan tersebut pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan pada masa mendatang akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Dimana adanya hubungan antara pemilik (pemegang saham) perusahaan yang memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya aktivitas perusahaan seperti dalam mengelola dana perusahaan dan pengambilan keputusan untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Maka dari itu, mungkin saja pengelola perusahaan tidak bertindak yang terbaik untuk pemilik dikarenakan perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Pada kenyataannya perusahaan keuntungan pengelola (manajer) sangat kecil dibandingkan dengan perubahan keuntungan pemilik (pemegang saham), sehingga pengelola cenderung untuk mencari keuntungan untuk diri sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan kepentingan orang lain. Hal ini dapat terjadi karena pihak pengelola perusahaan memiliki informasi penuh mengenai kondisi perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan (*asymmetric information*) Jansen dan Mackling, (1976).

Banyaknya kecenderungan *agent* untuk mencari keuntungan dan mementingkan diri sendiri mengharuskan perusahaan mengeluarkan pengawasan yang disebut *agency cost*, Jensen dan Mackling (1976) membagi biaya keagenan menjadi beberapa sub diantaranya yaitu : *monitoring cost*, *bonding cost* dan *principal* untuk mengawasi perilaku pihak agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi penuh mekanisme yang menjamin agen akan bertindak sesuai keinginan pihak *principal*. Selanjutnya adalah *residual cost* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya keuntungan *principal* akibat dari perbedaan dari keputusan yang telah disepakati antara pihak agen dengan *principal*.

Pada dasarnya, tujuan dari pemilik melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasi yang telah dilakukan. Investasi sendiri memiliki arti penundaan konsumsi pada waktu sekarang untuk digunakan di dalam kegiatan produksi operasional perusahaan yang efisien selama periode yang telah ditetapkan. Dari pengertian yang telah dijabarkan, investasi merupakan sejumlah kelebihan dana yang tidak digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi atau operasional perusahaan.

Faktor terpenting pada perusahaan adalah faktor-faktor yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja perusahaan diperlukan adanya alat yang tepat agar kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan benar dan efisien. Alat yang tepat sebagai pengukur kinerja perusahaan atas laporan keuangan adalah rasio keuangan yang menggunakan variabel laba dalam penghitungannya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran tingkat efisiensi perusahaan dalam

menghasilkan laba atas kegiatan operasionalnya. (Kasmir,2003). Dalam penelitian ini faktor terpenting yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*,*Nett Profit Magrin (NPM)*.

Pengertian Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2003), profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan. Teori profitabilitas merupakan salah satu acuan penting dalam mengukur besarnya laba apakah perusahaan telah menjalankan operasinya dengan efisien.

Pengertian Likuiditas

Menurut Munawir (2004), Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” yang artinya perusahaan memiliki jumlah aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar. Namun apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu maka perusahaan tersebut dalam keada “ilikuid”.

Pengertian Strukur Modal Kerja

Menurut Agus Sartono(2008), struktur modal kerja adalah perimbangan dari hutang,hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal adalah pendanaan yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan

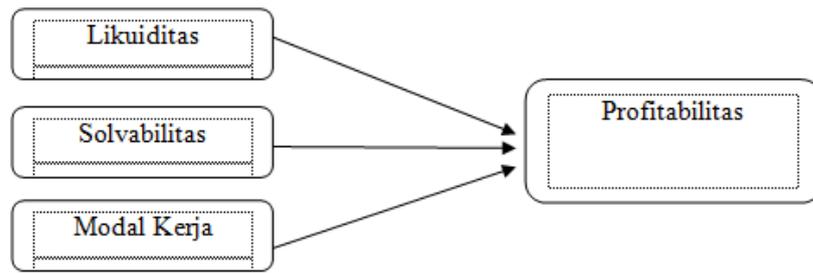
modal pemegang saham. Nilai buku dari pemegang saham adalah terdiri dari saham biasa, modal disetor serta akumulasi laba ditahan perusahaan.

Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang dimilikinya. Dengan kata lain, perusahaan dapat melunasi semua utangnya dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Munawir (2007), memberikan pengertian solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik semua utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Menurut Kasmir (2008), solvabilitas atau leverage dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai menggunakan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pemikiran untuk melihat teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi. Kerangka konseptual akan menjelaskan dan menentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis sebelumnya maka disimpulkan variabel dependennya adalah Profitabilitas, variabel independen adalah likuiditas, modal kerja, dan *Leverage*.



Analisis Data

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur di Indonesia pada tahun 2014-2017. Berdasarkan kriteria sampel yang telah diperoleh 77 Perusahaan Manufaktur dan jumlah data keseluruhan adalah sebanyak 308.

1.1 No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur di Indonesia tahun 2014-2017	77
2	Sampel data penelitian	308
3	Jumlah data outlier	(23)
4	Jumlah data yang digunakan untuk penelitian	285

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai rata-rata, nilai standar deviasi. Output pengolahan data SPSS menunjukkan jumlah sampel sebanyak 285. Dari 285 sampel yang ada menunjukkan nilai minimum ROA sebesar -0,13, CR sebesar 0,00, DER sebesar -2,06 dan WCT sebesar -223,69. Nilai maksimum ROA sebesar 0,27, CR sebesar 102,54, DER sebesar 8,26, WCT sebesar 718,21. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0598, CR sebesar 3,5562, DER sebesar 1,0107, WCT sebesar 10,4143. Standar deviasi dari variabel ROA sebesar 0,06319, CR sebesar 8,97974, DER sebesar 1,23792, WCT sebesar 59,76648.

1.1 Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	-0,13	0,27	0,0598	0,06319
CR	0,00	102,54	3,5562	8,97974
DER	-2,06	8,26	1,0107	1,23792
WCT	-223,69	718,21	10,4143	59,76648

Berdasarkan hasil olag data SPSS diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 285 data pengamatan ROA selama periode pengamatan rata-ratanya sebesar 0,0598 dengan standar deviasi 0,06319, nilai minimum -0,13 dan nilai maksimum adalah sebesar 0,27.
2. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif olah data SPSS nampak bahwa dari 285 data pengamatan CR selama periode pengamatan rata-ratanya sebesar 3,5562 dengan standar deviasi 8,97974, nilai minimum 0,00, dan nilai maksimum 102,54.
3. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif olah data SPSS nampak bahwa dari 285 data pengamatan DER memiliki rata-rata nilai 1,0107 dengan standar deviasi 1,23792, nilai minimum -2,06 , dan nilai maksimum 8,26
4. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif olah data SPSS nampak bahwa dari 285 data pengamatan WCT memiliki rata-rata nilai 10,4143 dengan standar deviasi 59,76648, nilai minimum -223,69, dan nilai maksimum 718,21

Uji Autokorelasi

Pegujian ini dideteksi menggunakan uji Durbin Watson (D-W) untuk melihat ada tidaknya korelasi antara kesalahan penggunaan periode satu dengan kesalahan perioede berikutnya. Pengujian data ini tidak mengalami masalah yaitu tidak terdapat autokorelasi pada sampel data sebanyak 285 sampel sehingga memiliki

batas bawah 1,928 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan batas atas yaitu 2,45 maka dapat disimpulkan mengalami autokorelasi positif.

Tabel Hasil Autokorelasi

Nilai statistik DW	Kesimpulan
$0 < DW < 1,796$	Autokorelasi Positif
$1,796 \leq DW \leq 1,811$	Tanpa Keputusan
$1,928 < DW < 2,45$	Tidak ada Otokorelasi
$2,45 \leq DW \leq 2,45$	Tanpa Keputusan
$DW > 2,45$	Otokorelasi Negatif

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmoorov Smirnov (K-S) guna melihat berdistribusi normal atau tidaknya data tersebut. Nilai residual pengujian K-S sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan olah data yang dilakukan oleh penulis yaitu memperoleh data yang signifikansi 0,085 yang artinya nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka dapat dipastikan bahwa data tersebut adalah normal.

Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas dalam regresi dapat dilihat dari *Tolerance* (TOL) dan *Varaince Inflation Factor* (VIF). Pengujian ini untuk mendeteksi apakah ditemukan korelasi antar variabel independen yang terdapat pada penelitian. Nilai TOL lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka model regresi tidak terdapat masalah Multikolenieritas.

Tabel Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel Independen	TOL	VIF
CR	0,973	1,027
DER	0,953	1,049
WCT	0,977	1,023

Sumber data : Hasil olah data SPSS

Variabel CR memiliki TOL 0,973 dan VIF 1,027, Variabel DER memiliki TOL 0,953 dan VIF 1,049, dan Variabel WCT memiliki TOL 0,977 dan VIF 1,023. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolenieritas karena pada data penulis TOL lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, yang artinya penelitian ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Heterokedasitas

Masalah Heterokedastisitas mampu dideteksi menggunakan uji White, yaitu dengan meregresi nilai residual yang diperoleh dari model regresi estimasi. Bila semua atau sebagian besar nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model tidak terdapat masalah heterokedasitas.

Tabel Hasil Uji Heroskedasitas

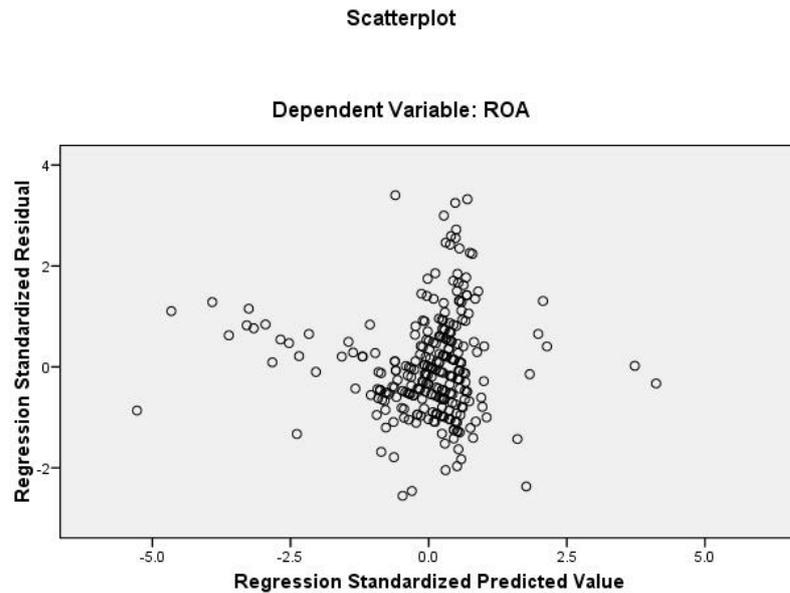
Variabel	Nilai sig
CR	0,579
DER	0,057
WCT	0,673

Sumber data : hasil olah data SPSS

Variabel CR memiliki nilai sig 0,579, DER memiliki nilai sig ,057, serta WCT memiliki nilai sig 0,673. Berdasarkan pengolahan data SPSS sebagian besar variabel memiliki nilai sig lebih dari 0,05 yang artinya semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedasitas.

Uji Linearitas

Uji Linearitas memiliki tujuan yaitu untuk melihat variabel dependen dan independen memiliki hubungan yang linear. Pada penelitian ini untuk menguji linearitas, menggunakan scatter plot nilai ZRESIDUAL dan Nilai ZPREDICTED. Hasil dari pengujian ini akan memperlihatkan titik-titik berbentuk suatu pola.



Uji Hipotesis

Hipotesis digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan jawaban teoritis yang ada pada hipotesis. Pengujian tersebut ada 3 hal yang harus diuji yaitu uji koefisien determinasi, signifikansi dan parameter individual.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam hasil olah data SPSS ditunjukkan dengan nilai R square (R^2). Hasil pengujian menunjukkan nilai $R^2 = 0,176$ atau 17,6%, yang artinya nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sebesar 17,6%. Sisanya 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur dan melihat semua variabel independen menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan

tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hasil pengolahan data penelitian ini menunjukkan bahwa F bernilai 20,023 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Keputusan diambil jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka **hipotesis diterima**, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka **hipotesis ditolak**. Hasil pengolahan data SPSS dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variabel Independen	B	T	sig	Kesimpulan
CR	0,129	2,348	0,020	Di terima
DER	-0,372	-6,716	0,00	Di tolak
WCT	-0,34	-0,612	0,541	Di tolak

Sumber data : hasil olah data SPSS

Pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa *Curent ratio* (Likuiditas) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dan nilai t 2,348 maka **H1 di terima**. Pengujian hipotesis kedua diperoleh dari hasil bahwa *Debt Equity Ratio* (Solvabilitas) menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t -6,716 maka **H2 di tolak**. Pengujian hipotesis ketiga diperoleh dari hasil bahwa *Working Capital Turnover* (Modal Kerja) menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Nilai signifikansi $0,541 > 0,05$ dan nilai t -0,612 maka **H3 di tolak**

Pembahasan

***Current Ratio* Berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Ukuran keberhasilan perusahaan dapat tercermin dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila kewajiban jangka pendek perusahaan terpenuhi secara tepat waktu, maka tingkat keberhasilan perusahaan dimasa mendatang akan dapat diprediksi karena dengan tercukupinya utang jangka pendek kegiatan operasional perusahaan tidak akan terhambat. Hasil pengujian diperoleh bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Curent Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA yang berarti hipotesis pertama diterima. Sehingga terbukti apabila kewajiban jangka pendek terpenuhi secara tepat waktu maka sistem perusahaan dan kegiatan operasionalnya akan baik dan itu akan mempengaruhi profitabilitas dimasa mendatang. Hal tersebut di dukung oleh Shani Adliwarman, Muhammad Rizki Nazar (2015) bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

***Debt Equity Ratio* Memiliki Pengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Beban bunga muncul akibat dari utang yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan dana serta kegiatan operasional perusahaan. Menurut Isbanah (2015) menjelaskan bahwa utang yang meningkat mengakibatkan meningkatnya dana juga sehingga mampu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Ini terbukti bahwa meningkatnya solvabilitas pada perusahaan membuat profitabilitas rendah. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan

bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas disimpulkan ditolak. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budianto (2016) menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

***Working Capital Turnover* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Untuk keberhasilan dan kelangsungan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan modal kerja yang banyak. Menurut Brigham dan Houston (2006) perusahaan dengan tingkat timbal balik yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang yang relatif sedikit hal ini sesuai dengan *teori pecking order* yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka kebutuhan dana eksternal pada perusahaan akan semakin kecil yang menyebabkan semakin rendah pula struktur modal kerjanya. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan modal kerja yang diukur menggunakan *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA, didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shani Adlimawran, Rizki Nazar (2015) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, S. W. (2011). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Dinamika Manajemen* , 2 (1).
- Andriani, M. d. (2008). Costumer Satisfaction Pengaruhnya terhadap Brand Preference dan Repurchase Intention Private Brand. *Riset Ekonomi dan Bisnis* , Vol 8 (2).
- Azlina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pendidikan Ekonomika dan Bisnis* , 1 (2).
- Bagus Maghdanita, S. Y. (2016). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. *e-jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* , 4(1).
- Budiyanto. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Ilmu dan Riset Manajemen* , 5 (6).
- Gibson, A. A. (1999). *Enhancement and Disenhancement : "The Role of Community in Natural Resource Concervation* . World Development Vol.27 No.4.
- Houston, B. E. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* . Jakarta: Salemba empat.
- Husnan, E. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. jakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kathleem, E. (1989). *Agency Theory : An Assement and Review*. Academy of Management.
- Mackling, J. (1976). Theory of the firm:" Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Financial Economics* , 3, (305-360).
- Margaretha, A. (2008). Costumer Satisfaction Pengaruhnya terhadap Brand Preference dan Repurchase Intention Private Brand. *Riset Ekonomi dan Bisnis* , 8 (2).
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Liberty.
- Ryanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.

Shani Adlimarwan, R. N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *E-Proceeding of Management* , 2 (3).

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto. (2007). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Amus.

Sutrisno. (2003Yogyakarta). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. 2003: EKONISA.

(1978). *The Statement of Financial Accounting Cocept (SFAC) No. 2*. Financial Accounting Standard Board (FASB).

(1978). *The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1*. Financial Accounting Standard Board (FASB).